

PERNIKAHAN USIA DINI DI DESA BUKIT PAYUNG KECAMATAN BANGKINANG KABUPATEN KAMPAR

Oleh : Musalim

Pembimbing : Dra. Indrawati, M.si

Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl. HR. Soebrantas KM. 125 Simpang Baru

Pekanbaru

28293/telp/Fax. 0761-63277

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Pernikahan Usia Dini Di Desa Bukit Payung Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar”. Peneliti tertarik untuk mengangkat tema ini karena fenomena yang ada di dalam masyarakat mengenai pernikahan dini yang banyak terjadi dikalangan remaja pada masyarakat Desa Bukit Payung. Analisis data yang dilakukan untuk menjawab permasalahan yang ada pada penelitian ini adalah dianalisis secara Kualitatif Deskriptif yang merupakan suatu analisis yang di uraikan dengan kata-kata sehingga menghasilkan suatu analisis yang bersifat deskriptif yaitu suatu analisis yang melukiskan bagaimana keadaan yang sebenarnya, mengenai pernikahan dini yang terjadi didalam masyarakat selanjutnya dianalisis berdasarkan teori-teori dalam penelitian ini. Berikut rumusan masalah : (1) Faktor apa saja yang melatar belakangi remaja menikah di usia dini di Desa Bukit Payung. (2) Bagaimana pelaksanaan fungsi keluarga pada keluarga yang menikah di usia dini. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Adapun yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah sebanyak 12 orang atau 6 pasangan responden.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut ditemui bahwa pelaku pernikahan usia dini di sebabkan dari ekonomi rendah dan yang menyebabkan seseorang menikah di usia dini adalah faktor internal satu pasangan, faktor eksternal lima pasangan dari enam pasangan diantaranya satu pasangan karena sosial budaya atau kebiasaan untuk menikahkan anak diusia dini, tiga pasangan dari enam pasangan karena ekonomi yang rendah mereka beranggapan bahwa dengan menikah bisa menopang ekonomi keluarga, dan satu pasang dari enam pasang di karenakan pendidikan atau putus sekolah. Sedangkan fungsi keluarga pasangan pernikahan usia dini tidak berjalan sebagaimana mestinya dikarenakan dibantu oleh orang tua.

Kata Kunci : Pernikahan Dini, Remaja, Keluarga

**EARLY MARRIAGE IN THE BUKIT PAYUNG VILLAGE
SUBDISTRICT OF BANGKINANG KAMPAR**

By : Musalim

Supervisor : Dra. Indrawati, M.si

**Departement of Sosiologi Faculty of Social and Political Sciences
University of Riau**

**Bina Widya Campus Jl. HR. Soebrantas KM. 12,5 Simpang Baru
Pekanbaru**

28293/telp/Fax. 0761-63277

This research titled "early marriage in the Bukit Payung village. Then the reseacher in interested this lifting them because the fhenomena is in society the early occur the teenagers in society in the Bukit Payung village. Data analysis answer the problems that exist in this study are analyzed in deskriptive qualitative that analysis how truth , the early that occur wiyhin the next society in analysis theories in the this research. (1) Factors which teenagers at an early age marriage in the Bukit Payung village. (2) How are in the application family function at an early age. In data collection in this is observation, interview, and documentation. As for the respondents in this study is 12 people or 6 pairs of respondents. The research proves that early marriage the caused by economi factor , internal factor one pairs, eksternal factor five pairs for six pairs of this one pairs caused of tradition to marriage teenagers of early age, three pairs for six pairs caused of economi be of the opinion that early marriage can family economi proped and one pairs for six pairs caused education or dropout. While of family function early age marriage do not running properly because of assisted by parents.

Keywords : Early Marriage, Teenagers, Family

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia adalah makhluk sosial yang hidup bermasyarakat, berinteraksi dan bekerjasama dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidupnya atau tingkat kesejahteraan yang diinginkan maka diperlukan nilai dan norma yang mengatur peran setiap masyarakat karena nilai dan norma berperan dan berfungsi untuk mengatur tata kehidupan setiap anggota masyarakat sebagai makhluk sosial sehingga tercapai suatu bentuk keteraturan yang berdasarkan pada sistem budaya masing-masing.

Pernikahan di usia muda yang memiliki implikasi bagi kesejahteraan keluarga dan dalam masyarakat secara keseluruhan. Bagi perempuan yang tidak berpendidikan dan tidak siap menjalankan perannya sebagai ibu yang bisa. Dalam kurun waktu Tahun 2012-2015 di Desa Bukit Payung terdapat Enam pasangan remaja yang melakukan pernikahan di usia Dini. Pasangan pernikahan usia dini berkisar antara untuk laki laki di bawah Usia Sembilan Belas Tahun sedangkan untuk Perempuan dibawah Usia Enam Belas Tahun. Berdasarkan permasalahan di atas, penulis tertarik untuk meneliti yaitu dengan judul :

“Pernikahan Usia Dini Di Desa Bukit Payung Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis merumuskan perumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Faktor apa saja yang melatarbelakangi remaja menikah di usia dini di Desa Bukit Payung?
2. Bagaimana pelaksanaan Fungsi Keluarga pada keluarga yang menikah di Usia Dini?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui faktor faktor yang melatarbelakangi pernikahan dini di Desa bukit payung.
2. Untuk menganalisis pelaksanaan fungsi keluarga pada keluarga yang menikah di usia dini.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Sebagai sumbangan pemikiran bagi perkembangan ilmu pengetahuan sosial pada umumnya dan pada bidang sosiologi khususnya.
2. Sebagai bahan masukan bagi peneliti lain yang berminat tentang permasalahan yang sama pada tempat dan lokasi yang berbeda.

3. Sebagai sumbangan pemikiran bagi peneliti dalam bidang Ilmu Sosial.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Pernikahan

Pernikahan merupakan aturan sosial yang sifatnya kontinue dan mengikuti standar atau aturan dalam masyarakat yang ada dengan tujuan untuk mengatur urusan seksual dan meletakkan tanggung jawab. Ia bisa dipandang sebagai fenomena yang suci atau aturan tuhan yang di kukuhkan dengan syariat langit dan kitab suci sebagai sebuah dasar dari kehidupan manusia (Kadzim Nabil, 2009: 14). Pernikahan dini adalah sebuah pernikahan yang dilakukan oleh mereka yang berusia di bawah umur, dalam Undang Undang Perkawinan No 1 Tahun 1974, yaitu minimal 16 Tahun untuk Perempuan dan 19 Tahun untuk laki-laki dan mempunyai tujuan untuk menikah agar mereka mendapatkan kebahagiaan.

Perkawinan adalah penerimaan status baru, dengan sederet hak dan kewajiban yang baru, serta pengakuan akan status baru oleh orang lain. Perkawinan merupakan persatuan dari dua atau lebih individu berlainan jenis seks dengan persetujuan masyarakat, seperti yang di katakan Harton dan

Hunt perkawinan adalah pola sosial yang disetujui dengan cara mana dua orang atau lebih membentuk keluarga (J. Dwi Narwoko dan Bagoong Suryanto,2011:229).

2.2 Teori Struktural Fungsional

Teori Struktural Fungsional merupakan teori sosiologi yang di terapkan dalam melihat institusi keluarga. Teori ini mencari unsur unsur mendasar yang berpengaruh di dalam suatu masyarakat, mengidentifikasi setiap unsur, dan menerangkan bagaimana fungsi unsur unsur tersebut dalam masyarakat. Teori ini di kembangkan oleh sosiolog diantaranya Talcott Parsons dan William F Ogburn (Dalam Ratna Megawangi, 1999:56).

2.3 Kajian Terdahulu

Rio Arisandi dalam penelitiannya yang berjudul “ Faktor Faktor Pernikahan Dini Study kasus di Desa Pulau Birandang Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar” (Skripsi, 2015 : 48-49). Hasil penelitian yang dilakukan Rio Arisandi ditemukan bahwa faktor pendorong atau yang mempengaruhi pernikahan Usia Dini di Desa Pulau Birandang sebagian besar adalah faktor orang tua sangat mempengaruhi dalam pembentukan konsep diri remaja yang menikah pada usia dini, karena si anak melihat kalau ibunya juga melakukan pernikahan pada usia dini. Faktor kelompok rujukan atau faktor

pergaulan lingkungan masyarakat dan lingkungan pergaulan mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap pembentukan konsep diri seseorang remaja yang menikah dini.

2.4 Konsep Operasional

Konsep operasional adalah merubah konsep yang masih abstrak tersebut dengan kata-kata yang menggambarkan perilaku atau gejala yang dapat diamati, di uji, dan dapat ditentukan kebenarannya oleh orang lain (Soekanto, 1998:242). Dalam rangka memperjelas maksud dan pengertian konsep-konsep yang dikaji dalam penelitian ini, maka penulis memberikan batasan-batasan yang jelas terhadap konsep tersebut. Beberapa istilah yang dapat penulis gunakan adalah sebagai berikut :Perkawinan adalah ikatan bathin antara seorang pria dan wanita sebagai suami istri yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga).

- 1 Pernikahan di Usia Dini adalah sebuah pernikahan yang dilakukan oleh mereka yang berusia di bawah umur di Desa Bukit Payung Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar.
- 2 Keluarga merupakan suatu kelompok sosial yang ditandai oleh tempat tinggal bersama, kerjasama ekonomi, dan reproduksi mencakup orang-orang dewasa dari dua jenis

kelamin, setidak-tidaknya sepasang dari mereka memiliki hubungan seks yang direstui oleh masyarakat, dengan satu anak atau lebih, anak kandung, atau anak angkat dari orang-orang dewasa yang hidup bersama secara seksual.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan, yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan.

3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini di lakukan di Desa Bukit Payung, Kecamatan Bangkinang, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. Alasan penulis mengambil lokasi ini untuk di jadikan lokasi penelitian, karena di daerah ini peneliti menemui masih banyaknya remaja di sana melakukan pernikahan di usia dini, selain itu lokasi penelitian mudah di jangkau oleh penulis.

3.2 Subyek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah pasangan yang melakukan pernikahan usia dini.

Jumlah subjek penelitian ini sebanyak 12 orang.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan yang muncul dalam proposal penelitian dan data yang di dapatkan akan di jadikan sebagai landasan dalam mengambil suatu kesimpulan. Beberapa teknik pengumpulan data yang akan di lakukan dalam proposal penelitian ini adalah terdiri dari:

1. Observasi, yang dimaksud teknik observasi adalah pengamatan yang dilakukan terhadap fenomena yang sedang diselidiki dengan cara sistematis mengenai pernikahan usia dini. Yakni pengumpulan data yang melakukan pengamatan secara langsung kepada subjek penelitian.
2. Wawancara terpinpin yaitu wawancara yang dilakukan dengan subjek penelitian dimana sebelum melakukan wawancara terlebih dahulu dibuat suatu daftar pertanyaan guna memudahkan penulis didalam proses mewawancarai.
3. Dokumentasi, penelitian ini didukung dengan cara mengambil gambar gambar yang berkaitan dengan penelitian dilokasi penelitian yaitu di Desa Bukit Payung

Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar.

3.4 Jenis Dan Sumber Data

1. Data Primer yaitu berupa data yang belum diolah dan didapat langsung dari para subjek penelitian. Pengambilan data primer ini dengan wawancara langsung kepada subjek penelitian berdasarkan pertanyaan yang telah disiapkan oleh peneliti yang tentunya berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.
2. Data Sekunder yaitu data yang sudah diolah dan diperoleh dari Kantor Urusan Agama Kecamatan Bangkinang atau instansi instansi yang ada hubungannya dalam penelitian ini.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data yang di lakukan adalah analisis kualitatif deskriptif yang merupakan suatu analisis yang di uraikan dengan kata kata sehingga menghasilkan suatu analisis yang bersifat deskriptif analisis yaitu suatu yang melukiskan bagaimana keadaan yang sebenarnya

BAB V
FAKTOR PENYEBAB
PERNIKAHAN USIA DINI

5.1 Karakteristik Subjek Penelitian

Identitas atau karakteristik subjek penelitian pasangan pernikahan usia dini merupakan pasangan untuk laki laki 19 Tahun kebawah sedangkan untuk perempuan 16 Tahun. Karakteristik atau identitas subjek penelitian dan bisa juga di sebut dengan ciri ciri dari pada subjek penelitian yang di ambil datanya menyangkut hal hal yang berhubungan dengan keadaan informan. Identitas atau karakteristik subjek penelitian yang di perhatikan dalam pembahasan ini meliputi umur saat menikah, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, pendapatan, jumlah anak, agama dan lama pernikahan. Subjek penelitian yang di ambil dari total keseluruhan sebanyak 6 pasangan remaja yang melakukan pernikahan di usia dini.

5.2 FAKTOR PENYEBAB PERNIKAHAN USIA DINI

Kondisi Desa Bukit Payung yang terletak sekitar 30 KM dari Pusat Ibu Kota Kabupaten dapat digolongkan sebagai pedesaan. Dimana penduduk Desa Bukit Payung tersebut mayoritas bermata pencaharian sebagai petani dalam menghidupi keluarganya. Masyarakat tidak akan terlepas dari pernikahan termasuk masyarakat

Desa Bukit Payung masih ada yang melakukan pernikahan Usia Dini.

2.1 Faktor Ekonomi

Menurut Silitonga (1996 : 36), terjadinya Perkawinan usia muda disebabkan salah satunya adalah masalah ekonomi keluarga. Ekonomi merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam keluarga. Dalam hal ini fungsi ekonomi keluarga dimaksudkan untuk memenuhi dan mengatur ekonomi dari anggota keluarga terutama pekerjaan dan penghasilan. Untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari hari maka seseorang atau keluarga harus mempunyai pekerjaan, tinggi rendahnya penghasilan seseorang akan mempengaruhi cara hidup seseorang.

2.2 Faktor Pendidikan

Menurut Dellyana (1998 : 174), menyatakan bahwa kawin usia muda berarti seseorang tersebut paing tinggi baru memperoleh pendidikan 9 Tahun. Faktor pendidikan juga mempengaruhi. Kebanyakan Pendidikan masyarakat Desa Bukit Payung adalah Lulusan Sekolah Dasar dan bahkan ada yang tidak tamat SD. Kurangnya pengetahuan yang didapat akan menyebabkan pola pikir mereka

sempit, tidak mau berfikir kemasa yang akan datang. Berdasarkan hasil temuan peneliti bahwa pendidikan turut menyebabkan Informan melakukan pernikahan usia dini, karena informan yang berpendidikan dasar atau menengah lebih cenderung untuk dinikahkan oleh orang tuanya dibandingkan dengan masyarakat yang berpendidikan tinggi.

BAB VI

PELAKSANAAN FUNGSI KELUARGA PADA PERNIKAHAN USIA DINI

Keluarga adalah wadah yang sangat penting diantara individu dan merupakan kelompok sosial yang pertama dimana anak-anak menjadi anggotanya dan sudah barang tentu keluarganya yang menjadi tempat untuk mengadakan sosialisasi kehidupan anak-anak. Keluarga adalah wadah yang sangat penting diantara individu dan grup sudah barang tentu yang menjadi pertama menjadi tempat untuk mengadakan sosialisasi kehidupan anak, ibu, ayah dan saudara-saudara serta keluarga yang lain yaitu orang-orang yang pertama untuk mengajar anak-anak sebagaimana dia hidup sampai anak-anak memasuki sekolah, mereka ini menghabiskan waktunya didalam unit keluarga.

Keluarga merupakan lembaga terpenting dalam masyarakat dan menjadi pusat

perhatian kehidupan individu, maka dalam kenyataannya fungsi keluarga pada semua masyarakat adalah sama, oleh karena itu menurut Paul B. Horton dan Chester L. Hunt dapat dibagi atas beberapa fungsi keluarga yaitu: Fungsi keluarga meliputi Fungsi Biologis, Fungsi Sosialisasi, Fungsi Afeksi, Fungsi Edukatif, Fungsi Relegius, Fungsi Protektif, Fungsi Rekreatif, Fungsi Ekonomis dan Fungsi Penentuan Status. Dalam penelitian ini fungsi keluarga yang akan dibahas lebih lanjut meliputi Fungsi Biologis, Fungsi Ekonomis, Fungsi Sosialisasi, Fungsi Perlindungan, Fungsi Penentuan Status dan Fungsi Afeksi.

Dalam pembahasan ini yang akan dijelaskan adalah dampak pernikahan usia dini terhadap pelaksanaan fungsi keluarga pasangan yang menikah di usia dini. Penelitian ini adalah Penelitian Kualitatif, Wawancara secara mendalam, jadi pembahasan mengenai suatu permasalahan dalam sebuah Penelitian tidak dibatasi. Berikut enam keluarga yang dijadikan Informan dalam Penelitian:

1. Pasangan Pernikahan Usia Dini IM dan NV
2. Pasangan Pernikahan Usia Dini EG dan SN
3. Pasangan Pernikahan Usia Dini FS dan IN
4. Pasangan Pernikahan Usia Dini MM dan MY
5. Pasangan Pernikahan Usia Dini YG dan PS

6. Pasangan Pernikahan Usia Dini AS dan AT

6.1 Fungsi Pengaturan Keturunan

Fungsi ini didasarkan atas pertimbangan pertimbangan sosial, misalnya dapat melanjutkan keturunan dapat mewariskan harta kekayaan , serta pemeliharaan pada hari tuanya. Sehingga pada umumnya masyarakat mengatakan keluarga yang tidak memiliki anak merupakan kemalangan dan permasalahan yang mendasar didalam keluarga karena dapat menimbulkan permasalahan seperti perselisihan, percecokan, perceraian bahkan melakukan poligami.

6.2 Fungsi Perlindungan

Keluarga pada dasarnya berkewajiban untuk memelihara keluarga yang sakit, menderita dan tua. Keluarga bertanggung jawab pada anggota keluarganya dengan pertanggung jawaban khusus terhadap anggotanya bila mereka tergantung pada masyarakat. Keluarga berfungsi melindungi seluruh anggota keluarganya dari berbagai bahaya yang dialami oleh suatu keluarga, fungsi perlindungan merupakan bentuk sebuah keluarga bertanggung jawab atas keluarganya, fungsi ini bertujuan untuk para anggota keluarga dapat terhindar dari hal hal yang negatife. Dalam setiap masyarakat keluarga memberikan

perlindungan fisik, ekonomis dan psikologis bagi seluruh anggotanya.

6.3 Fungsi Sosialisasi

Keluarga merupakan tempat individu mendapat suatu pembelajaran utama, dimana keluarga harus dapat mendidik keturunannya menjadi makhluk sosial yang bisa berguna dalam masyarakat, kepribadian seseorang berpengaruh besar dari didikan keluarga terutama seorang ibu yang mendidik. Sosialisasi merupakan sebuah bentuk pembelajaran sosial, karena fungsi sosialisasi menunjukkan pada peranan keluarga dalam membentuk kepribadian anak. Melalui fungsi sosialisasi ini, keluarga berupaya mempersiapkan bekal selengkap lengkapnya kepada anak dengan memperkenalkan pola tingkah laku, sikap, keyakinan, cita cita dan nilai nilai yang dianut oleh masyarakat serta mempelajari peranan yang di harapkan akan di jalankan mereka. Dengan demikian , sosialisasi merupakan proses pembelajaran kepada seorang anak.

1.4 Fungsi ekonomi

Keluarga bertindak sebagai unit unit produksi yang sering kali dengan mengadakan pembagian kerja diantara anggota anggotanya, jadi keluarga bertindak sebagai unit yang terkoordinir dalam produksi ekonomi dimana settiap keluarga akan bekerjasama dalam pembagian kerja dalam rumah tangga agar setiap pekerjaan itu bagian unit produksi dalam keluarga, keluarga

merupakan unit primer yang memproduksi kebutuhan ekonomi bagi kebutuhan keluarga.

Fungsi Ekonomi memang menjadi kunci kekuatan dalam keluarga sangat di perlukan. Terpenuhinya kebutuhan ekonomi keluarga tergantung kepada pekerjaan kepala keluarga dan adanya perhitungan antara pendapatan dengan kebutuhan dalam keluarga baik oleh istri maupun suami dalam menjalankan fungsi ekonomi pada keluarga mempengaruhi penyelarasan dalam Pernikahan termasuk penghasilan dalam keluarga, hal ini juga didukung oleh kelayakan suatu pekerjaan dalam memenuhi kebutuhan keluarga sehari hari.

6.5 Fungsi Penentuan Status

Jika dalam masyarakat terdapat perbedaan status yang besar, maka keluarga akan mewariskan statusnya pada setiap tiap anggota atau individu sehingga tiap tiap anggota keluarga mempunyai hak hak istimewa. Keluarga diharapkan mampu menentukan status bagi anak anaknya. Yang dapat dijalankan dari fungsi status ini adalah menentukan status berdasarkan jenis kelamin, urutan kelahiran dan sebagainya.

Pendidikan sebagai tempat mendapatkan pengetahuan akan berpengaruh terhadap pelaksanaan fungsi keluarga seperti yang dijelaskan sebelumnya pendidikan informan dalam penelitian ini didapat tingkatan pendidikan sekolah dasar

yaitu kebanyakan informan hanya tamatan SD. Pelaksanaan fungsi keluarga berjalan kurang baik, karena kurangnya pengetahuan informan dalam mengartikan bagaimana seharusnya masing masing peran atau pekerjaan sesuai dengan statusnya masing masing.

6.6 Fungsi Perasaan

Salah satu kebutuhan dasar manusia adalah kebutuhan akan kasih sayang atau rasa dicintai, sejumlah studi telah menunjukkan bahwa kenakalan yang serius adalah salah satu ciri khas dari anak yang sama sekali tidak tersentuh oleh perhatian atau merasakan kasih sayang dari keluarganya terutama kedua orangtuanya.

Fungsi afeksi merupakan bagaimana keluarga memberikan hubungan sosial yang penuh dengan kemesraan, cinta dan kasih sayang dan fungsi ini diharapkan dapat tercapai dalam setiap hubungan keluarga agar kebutuhan dan tugas tugas dalam keluarga dapat terpenuhi sesuai dengan apa yang di harapkan setiap keluarga manapun yaitu keharmonisan dan kebahagiaan dalam keluarga.

BAB VII

KESIMPULAN DAN SARAN

7.1 Kesimpulan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian mengenai pernikahan usia dini pada remaja Desa Bukit Payung Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar Provinsi Riau dapat disimpulkan sebagai berikut:

A. Jumlah penduduk yang ada di Desa Bukit Payung adalah 2.500 jiwa. Pada umumnya masyarakat Desa Bukit Payung adalah sebagai petani yakni petani sawit dan karet.

B. Pernikahan merupakan persoalan yang paling dalam perjalanan hidup seseorang. Pernikahan yang dilakukan tidak hanya menjadi urusan kedua insan, pernikahan merupakan satu persoalan yang melibatkan kaum kerabat, pernikahan merupakan masalah bersama.

C. Dari data umur pernikahan responden diatas menunjukkan bahwa dari 6 pasangan responden bahwa umur responden yang melakukan pernikahan di usia dini untuk laki laki di bawah umur 19 tahun dan perempuan di bawah 16 tahun.

D. Dari hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa pernikahan usia dini pada masing masing pasangan di dapat karakteristik pelaku pernikahan di usia dini meliputi, pernikahan di usia dini pada masing masing

pasangan untuk laki laki dibawah umur 19 tahun dan perempuan dibawah 16 tahun diawal pernikahan mereka. Agama semua responden dalam penelitian ini menganut agama islam, tingkat pendidikan responden lebih cenderung tamatan SD dan SMP sederajat, pekerjaan dari responden semuanya disektor informal yang didominasi oleh pekerjaan pekerjaan petani, pendapatan dari responden sebanyak 3 pasangan sangat baik dalam hal perekonomian dan 3 pasangan lainnya kurang baik. Jumlah anak responden, sebanyak 2 pasangan memiliki 2 orang anak, anak berumur 1-4 tahun, dan tiga pasangan memiliki 1 orang anak dan satu pasangan lainnya belum memiliki anak, iya sekarang sudah bercerai. Suku yang terdapat dalam penelitian ini semuanya merupakan suku jawa.

E. Dari hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa pernikahan usia dini karena adanya dorongan dari orang tua untuk segera menikahkan anaknya agar beban orang tua dapat berkurang dengan cara menikahkan anaknya. Penyebab terjadinya pernikahan usia dini karena rendahnya ekonomi keluarga dan akibat hamil diluar nikah.

F. Pelaksanaan fungsi keluarga pada responden pernikahan usia dini seperti fungsi reproduksi tidak berjalan sebagaimana mestinya. Semua responden kesulitan saat melahirkan dan dibantu dukun beranak kampung, satu pasangan dari responden melahirkan dengan cara

operasi caesar, dan satu pasangan tidak memiliki anak meskipun mereka kini telah bercerai, fungsi ekonomi satu pasangan sangat baik dan lima pasangan kurang berfungsi. Fungsi perawatan, sosialisasi, penentuan status, afeksi lebih cenderung bermasalah dan banyak dibantu keluarga mereka.

G. Meskipun fungsi fungsi keluarga pasangan yang menikah usia dini tidak terlaksana sebagaimana mestinya namun sampai saat ini tidak mempengaruhi kelangsungan rumah tangga mereka namun ada 1 pasangan yang tidak mampu melaksanakan pelaksanaan fungsi keluarga dan mereka telah bercerai.

7.2 Saran

1. Penundaan usia pernikahan dikalangan remaja harus lah ditangani secara bersama. Pernikahan hendaklah memperhatikan faktor usia karena usia sangat berpengaruh terhadap kematangan fisik, non fisik seperti pola pikir. Umur sangat penting dalam menjalankan sebuah hubungan keluarga, karena seiring dengan bertambahnya umur seseorang maka pola pikirnya juga akan bertambah dan berubah. Dalam rumah tangga perlu ada kesadaran untuk bertanggung jawab terhadap keluarga.

2. Kepada keluarga responden diharapkan agar bisa mempertahankan kerja sama dalam keluarga dan menumbuhkan rasa

tanggung jawab untuk menjalani hidup berumah tangga.

3. Kepada pihak pemerintah dan pihak kesehatan agar dapat menempatkan bidan yang telah berpengalaman di puskesmas pembantu yang ada di Desa Bukit Payung dan melakukan sosialisasi kesehatan ibu dan anak.

4. Kepada pasangan pernikahan usia dini untuk bisa memberikan kasih sayang didalam keluarga karena pernikahan dikatakan berhasil apabila timbal balik dari pasangan bisa mengemban tugasnya dengan baik dalam berumah tangga.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Dellyana. 1998. *Perkawinan Pada Usia Muda*. Jakarta : Bulan Bintang.

Goode, William. 1991. *Sosiologi keluarga edisi pertama*. Jakarta : Bumi Aksara.

Horton B Paul, Chester L Hunt. 1984 "Sosiologi" Erlangga. Jakarta

Idianto Muin. 2006. *Sosiologi jilid tiga*. Jakarta: Erlangga.

Ishomuddin. 2005. *Sosiologi Perspektif Islam*. Universitas Muhammadiyah Malang.

J.Dwi Narwoko & Bagon Suryanto. 2007. *Sosiologi Teks*

Pengantar dan Terapan Jakarta edisi kedua . Jakarta : Prenada Media Group.

Jonson Paul Doyle. *Teori Sosiologi Kalsik dan Moderen.* Jakarat : PT Gramedia.

Kaharuddin H. 2002. *Sosiologi Keluarga.* Liberty Yogyakarta, Yogyakarta.

Kantor Desa Bukit Payung 2015.

Mansyur M Cholil. 1986. *Sosiologi Untuk Masyarakat.* Jakarta: Rajawali.

Ratna Megawangi. 1999. *Membiarkan Berbeda?. Sudut Pandang Baru Tentang Relasi Gender.* Mizan. Bandung.

Ritzer, George & Douglas J Goodman. 2011. *“Teori Sosiologi Modern”* Kencana Pernada Group. Jakarta.

Sarwono Sarlito. 2007. *Psikologi Remaja.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Silitonga. 1996. *Psikologi Terapan (Mengupas Dinamika Kehidupan Umat Manusia).* Yogyakarta, Darussalam Offset

Soekanto Soerjono. 1998. *Sosiologi suatu pengantar.* Jakarta: PT Raja Grafindo.

Su’adah. 2005. *Sosiologi Keluarga.* Universitas Muhammadiyah Malang.

Subadio, Maria Ulfa. 1987. *Peranan dan Kedudukan Wanita Indonesia.* Yogyakarta: UGM Press.

Wigyodipuro. 1967. *Asas Asas dan Susunan Hukum Adat.* Jakarta.

Zakiah Daradjat. 1970. *Ilmu Jiwa Agama.* Jakarta: Bulan Bintang.

Skripsi:

Elida Setriani. 2013. *Pernikahan Di Bawah Umur Pada Masyarakat Nagari Aie Dingin Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok Provinsi Sumatera Barat.* Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau.

Evisusanti Susi. 2009. *Perkawinan Di Usia Muda Di Desa Pulau Panjang Hilir Kecamatan Inuman Kabupaten Kuantan Singingi.* Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau.

Rio Arisandi. 2015. *Faktor Faktor Pernikahan Dini (Studi Kasus Di Desa Pulau Birandang Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar)* Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau.

Sumber Lain

BKKBN. *Undang Undang Republic Indonesia No 10.1992 Tentang Perkembangan Penduduk dan Pembangunan Keluarga Sejahtera,* Hal. 6-7

Undang Undang RI . No 1 Tahun
1974 Tentang Perkawinan.
Jakarta.

Undang Undang No 4 Tahun 1979
Tentang Kesejahteraan Anak.